

ANALISIS PENYALURAN BANTUAN PKH UNTUK MENGGETASKAN KEMISKINAN DI DESA SETONO

Airesti Rahmalita¹, Anisa Renis Widya Putri², Marsadha Damayanti³, Novita Erliana Sari⁴

¹²³⁴Universitas PGRI Madiun

Email: airesti_2202107007@mhs.unipma.ac.id¹, anisa_2202107010@mhs.unipma.ac.id², marsandha_2202107011@mhs.unipma.ac.id³, novitaerliana@unipma.ac.id⁴.

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi persoalan utama yang kompleks di berbagai wilayah pedesaan Indonesia, termasuk Desa Setono. Pemerintah telah mengupayakan pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang bersifat bantuan sosial bersyarat. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi tantangan dalam distribusi dan efektivitasnya di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyaluran bantuan PKH dalam mengatasi kemiskinan di Desa Setono, dengan menyoroti hambatan, peluang, serta strategi optimalisasi yang dapat diterapkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan terdiri atas keluarga penerima manfaat, pendamping PKH, dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di Desa Setono masih mengalami kendala, antara lain belum optimalnya pemahaman penerima manfaat terhadap kewajiban dalam program, keterbatasan pendamping, ketidaktepatan sasaran penerima bantuan akibat kelemahan sistem pendataan, serta rendahnya literasi digital masyarakat. Di sisi lain, terdapat peluang untuk memanfaatkan teknologi informasi, seperti penggunaan *Google Classroom*, dalam meningkatkan sosialisasi dan pendampingan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa efektivitas PKH dalam mengentaskan kemiskinan di desa sangat bergantung pada akurasi pendataan, kualitas pendampingan, serta inovasi komunikasi berbasis teknologi yang inklusif. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendekatan integratif antara teknologi, pemberdayaan masyarakat, dan kebijakan sosial berbasis bukti dalam implementasi program bantuan sosial bersyarat di tingkat desa.

Kata Kunci : bantuan sosial; kemiskinan; pendamping PKH; teknologi informasi; wilayah pedesaan

ABSTRACT

Poverty remains a major and complex issue in many rural areas of Indonesia, including Setono Village. The government has sought to address poverty through the Family Hope Program (PKH), a conditional cash transfer initiative. However, the implementation of this program continues to face challenges related to distribution and effectiveness at the grassroots level. This study aims to analyze the distribution of PKH assistance in alleviating poverty in Setono Village, focusing on identifying obstacles, opportunities, and optimization strategies. This research employs a descriptive qualitative approach, using in-depth interviews, participatory observation, and documentation as data collection techniques. Informants include beneficiary families, PKH facilitators, and community leaders. The findings reveal that PKH implementation in Setono Village still encounters several challenges, such as insufficient understanding of program obligations among beneficiaries, inadequate number of facilitators, mistargeting due to weaknesses in the data system, and low digital literacy among the community. On the other hand, there are promising opportunities to utilize information technology—such as the use of Google Classroom—to enhance communication and guidance. The study concludes that the effectiveness of PKH in eradicating poverty in rural areas depends heavily on accurate data collection, quality of facilitation, and inclusive technology-based communication innovations. This study contributes scientifically to the development of an integrative approach combining technology, community empowerment, and evidence-based social policy in the implementation of conditional cash transfer programs at the village level.

Keywords : conditional assistance; digital technology; poverty; PKH facilitator; rural communities



PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang masih menjadi tantangan utama bagi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga menimbulkan berbagai masalah sosial yang menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Ningrum, Sumarno, Nursyamsi, & Siregar, 2024; Rokhim, Novianti, & Anggraeni, 2024; Zakaria, 2020). Di tingkat lokal, seperti di Desa Setono, kemiskinan menjadi hambatan signifikan dalam mewujudkan kualitas hidup yang layak, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan (Fentiani, Achdiani, & Nastia, 2025; Ibrahim, Mahmud, & Wantu, 2023; Wahyuni, Dwiarto, Suwarno, & Giyanto, 2023). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi kemiskinan, salah satunya melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang diluncurkan sejak 2007. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dengan memberikan akses pada layanan pendidikan, kesehatan, dan social (Aeda & Jannah, 2022; Luthfi, 2019; Suleman & Resnawaty, 2017). Program ini juga diharapkan dapat mengubah perilaku penerima manfaat menuju kemandirian ekonomi dan sosial (Masannang, Akbar, & Farid, 2023; Sumanti, 2020; Yanti & Adi, 2020).

Sejumlah penelitian terkini menunjukkan efektivitas PKH dalam menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan akses pendidikan serta kesehatan, namun masih ditemukan tantangan dalam pelaksanaan di lapangan. Misalnya, penelitian oleh (Latare, Harold, Bumulo, & Ali, 2023; Mahmudah, Baihaqi, & Jumaidi, 2025; Sari, Sugianor, & Munawarah, 2025) menemukan kendala administratif dan kurang optimalnya penyaluran bantuan yang menyebabkan manfaat PKH belum sepenuhnya dirasakan oleh penerima. Selain itu, (Handayani, Santoso, & Warsono, 2024; Sukanto & Sutikno, 2024; Tawai & Johanis, 2025) menyoroti masih adanya kesenjangan dalam pencapaian tujuan PKH di daerah pedesaan karena rendahnya pemahaman masyarakat dan keterbatasan pendampingan sosial. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji secara spesifik bagaimana mekanisme penyaluran bantuan PKH dapat dioptimalkan di konteks desa kecil seperti Desa Setono, yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang unik. Hal ini membuka ruang untuk melakukan analisis mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyaluran PKH serta dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan di desa tersebut.

Permasalahan yang muncul di Desa Setono, sebagaimana diduga dari fakta di lapangan, adalah ketidaksesuaian antara bantuan yang diterima dengan kebutuhan riil keluarga miskin, kurangnya informasi dan keterlibatan masyarakat dalam program PKH, serta hambatan teknis dalam proses penyaluran bantuan. Kondisi ini menyebabkan masih tingginya tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan kesejahteraan sosial di desa tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi dan evaluasi yang tepat dalam pelaksanaan penyaluran PKH. Solusi yang diharapkan adalah melalui analisis menyeluruh mengenai mekanisme penyaluran bantuan, keterlibatan pemangku kepentingan, serta pengembangan sistem monitoring yang efektif agar bantuan dapat tepat sasaran dan memberikan dampak nyata bagi pengentasan kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis penyaluran bantuan PKH untuk mengentaskan kemiskinan di Desa Setono, dengan fokus pada identifikasi kendala dan peluang dalam pelaksanaan program, serta rekomendasi strategi perbaikan agar program ini dapat lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Desa Setono. Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis, meliputi identifikasi subjek dan lokasi, pengumpulan data, validasi data, hingga analisis data. Subjek penelitian terdiri dari 20 keluarga penerima manfaat PKH yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria telah menerima bantuan minimal satu tahun, 5 petugas pendamping PKH di tingkat desa, serta 3 tokoh masyarakat yang memiliki peran aktif dalam program tersebut. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh perspektif yang representatif dan mendalam terkait pelaksanaan dan dampak



penyaluran PKH. Penelitian dilaksanakan di Desa Setono selama periode Januari hingga Maret 2025.

Indicator yang diteliti yakni mekanisme penyaluran bantuan PKH, pengalaman penerima manfaat, peran petugas pendamping, serta hambatan dan solusi dalam proses penyaluran bantuan yang berdampak pada pengentasan kemiskinan. Instrumen penelitian utama berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan tinjauan literatur dan tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini mencakup pertanyaan terbuka mengenai proses penerimaan bantuan, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Selain itu, digunakan lembar observasi partisipatif untuk mencatat aktivitas dan interaksi dalam pelaksanaan program PKH di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan seluruh subjek penelitian serta observasi partisipatif yang dilakukan selama kegiatan pendampingan PKH di Desa Setono. Wawancara direkam dengan izin partisipan dan didukung catatan lapangan untuk melengkapi data. Observasi bertujuan mendapatkan gambaran kontekstual terkait proses dan interaksi dalam pelaksanaan PKH.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan beberapa tahap: transkripsi data wawancara, pengkodean awal, pengelompokan tema berdasarkan pola dan konteks, serta interpretasi hasil untuk menjawab tujuan penelitian. Data observasi dianalisis dengan mengkaji catatan lapangan dan mengintegrasikannya ke dalam tema hasil wawancara guna memperkuat validitas temuan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen pendukung yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Setono memiliki hak dan kewajiban yang telah diatur secara jelas dalam pelaksanaan program ini. Hak-hak tersebut meliputi bantuan finansial berupa uang tunai serta akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat sesuai dengan kebutuhan dan komponen yang relevan dengan kondisi keluarga. Namun, meskipun bantuan ini sangat membantu meringankan beban ekonomi keluarga miskin, pemahaman dan kesadaran keluarga mengenai kewajiban mereka, seperti memanfaatkan layanan pendidikan dan kesehatan secara optimal, masih sangat beragam. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan belum terwujudnya peningkatan kualitas hidup keluarga penerima manfaat secara menyeluruh. Keterbatasan pemahaman ini dapat dikaitkan dengan kinerja pendamping PKH yang masih belum optimal dalam melakukan sosialisasi dan pendampingan secara menyeluruh kepada masyarakat. Kurangnya informasi dan edukasi yang diterima oleh penerima manfaat menyebabkan partisipasi mereka dalam program masih rendah dan tidak maksimal, sehingga program PKH belum sepenuhnya mencapai tujuan utamanya untuk mendorong kemandirian ekonomi dan sosial keluarga miskin serta menurunkan angka kemiskinan secara signifikan.

Lebih jauh, penelitian menemukan adanya ketidakmerataan dalam penyaluran bantuan PKH di Desa Setono. Beberapa keluarga miskin yang seharusnya berhak menerima bantuan ternyata belum terdata dengan baik atau tidak terjangkau dalam proses pendataan dan sosialisasi. Hal ini menandakan bahwa sistem pendataan yang digunakan masih belum memadai dan perlu diperbaiki agar penyaluran bantuan dapat tepat sasaran. Ketidakmerataan ini menjadi masalah krusial yang dapat menghambat keberhasilan program PKH dalam mengurangi kemiskinan secara efektif. Kondisi ini juga menyoroti perlunya peningkatan pengawasan dan validasi data oleh petugas pendamping serta pengawas program agar seluruh keluarga miskin yang memenuhi syarat benar-benar mendapatkan bantuan sesuai ketentuan pemerintah.

Di sisi lain, penelitian ini mengidentifikasi adanya peluang yang cukup besar dengan pemanfaatan teknologi informasi, khususnya penggunaan Google Classroom sebagai media



komunikasi dan sosialisasi antara pendamping PKH dan keluarga penerima manfaat. Platform ini memungkinkan interaksi yang lebih intensif dan efisien, di mana pendamping dapat memberikan informasi, edukasi, serta menjawab pertanyaan masyarakat secara langsung dan real time. Penggunaan teknologi ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala jarak dan waktu yang selama ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan program. Namun demikian, kendala akses teknologi dan literasi digital di kalangan masyarakat masih menjadi tantangan utama yang harus diatasi agar pemanfaatan platform digital dapat berjalan dengan baik dan merata.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil tersebut berkaitan erat dengan beberapa aspek. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia, khususnya pendamping PKH yang jumlahnya tidak sebanding dengan kebutuhan di lapangan, berdampak pada efektivitas pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan. Pendamping yang kurang memadai menyebabkan sebagian keluarga miskin kurang mendapat perhatian dan informasi yang cukup, sehingga program kurang berjalan sesuai harapan. Kedua, sistem pendataan yang belum optimal menimbulkan ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran bantuan, sehingga sebagian keluarga miskin yang berhak tidak memperoleh bantuan secara tepat waktu. Ketiga, rendahnya tingkat literasi digital dan keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi di Desa Setono menyebabkan sebagian penerima manfaat belum dapat memanfaatkan media komunikasi digital seperti Google Classroom secara maksimal. Keempat, karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat Desa Setono yang didominasi oleh tingkat pendidikan rendah dan kondisi ekonomi rentan juga berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi aktif dalam program PKH. Hal ini membuat edukasi dan sosialisasi program menjadi lebih menantang dan membutuhkan pendekatan yang lebih adaptif dan komprehensif.

Kelebihan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan, yang memungkinkan penggalian informasi secara mendalam dan kontekstual mengenai mekanisme penyaluran bantuan PKH serta pengalaman langsung dari keluarga penerima manfaat dan petugas pendamping. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih kaya mengenai dinamika sosial dan tantangan yang dihadapi di lapangan, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan program. Selain itu, penggunaan triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi memperkuat validitas temuan penelitian. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama ruang lingkup yang hanya terbatas pada Desa Setono sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke wilayah lain yang memiliki kondisi berbeda. Selain itu, keterbatasan akses teknologi di kalangan partisipan mempengaruhi pemahaman dan pengujian efektivitas penggunaan Google Classroom sebagai media pendukung sosialisasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian ini sejalan dengan studi (Aguslida, Masrul, & Firdawati, 2020; Elwan & Ode, 2018; Hariandja & Muhafidin, 2024) yang menyatakan bahwa kurang optimalnya kinerja pendamping PKH merupakan salah satu kendala utama dalam keberhasilan program ini. Hal ini juga konsisten dengan temuan (Ibrahim et al., 2023; Rachma, Hidayat, & Azkia, 2022; Sahida, Nur, & Erfina, 2025) mengenai rendahnya tingkat sosialisasi yang berdampak pada minimnya pemahaman penerima manfaat tentang hak dan kewajiban mereka dalam program PKH. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti penggunaan teknologi informasi sebagai solusi strategis untuk meningkatkan komunikasi dan partisipasi masyarakat, yang mana aspek ini belum banyak dibahas secara mendalam dalam studi sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek administratif dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan tambahan perspektif baru mengenai potensi inovasi teknologi dalam program bantuan sosial di tingkat desa.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting bagi pelaksanaan program PKH dan program bantuan sosial lainnya, khususnya di daerah pedesaan dengan karakteristik serupa Desa



Setono. Peningkatan kapasitas dan jumlah pendamping PKH menjadi kebutuhan mendesak agar sosialisasi dan pendampingan dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan efektif. Pengembangan dan pemutakhiran sistem pendataan yang akurat dan partisipatif menjadi prasyarat untuk menjamin bantuan tepat sasaran dan merata kepada keluarga miskin. Penggunaan teknologi informasi sebagai media komunikasi dan edukasi harus didukung dengan pelatihan dan penyediaan akses yang memadai agar seluruh penerima manfaat dapat terlibat aktif. Secara kebijakan, hasil penelitian ini mendorong integrasi teknologi digital dalam pelaksanaan program sosial sebagai alat bantu yang dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan sosial. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menegaskan pentingnya peran pendamping dan sosialisasi dalam keberhasilan PKH, tetapi juga membuka peluang inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas dan dampak program dalam mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses sosialisasi dan pendampingan program PKH merupakan kunci keberhasilan. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan literasi digital dan peningkatan kesadaran tentang hak dan kewajiban mereka dalam program menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan. Dengan masyarakat yang lebih melek teknologi dan paham akan peran serta tanggung jawabnya, interaksi dengan pendamping dan penggunaan platform digital dapat berjalan lebih lancar dan berdampak positif. Hal ini akan mendukung penciptaan ekosistem sosial yang kondusif bagi keberlangsungan program bantuan sosial di masa depan.

Kendati demikian, implementasi teknologi juga harus disesuaikan dengan konteks lokal dan kondisi masyarakat. Tidak semua keluarga penerima manfaat memiliki akses mudah terhadap perangkat dan jaringan internet, sehingga pendekatan hybrid yang mengkombinasikan tatap muka langsung dan komunikasi digital perlu dipertimbangkan. Hal ini untuk menghindari terjadinya kesenjangan digital yang justru memperlebar disparitas dalam akses terhadap bantuan sosial. Pendamping PKH harus dilengkapi dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sekaligus mampu memberikan layanan secara personal bagi masyarakat yang kurang mampu mengakses platform digital. Penelitian ini juga memberikan gambaran penting tentang peran pengawasan yang harus dijalankan secara ketat dan konsisten oleh petugas terkait. Monitoring berkala terhadap proses pendataan dan penyaluran bantuan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan yang disalurkan benar-benar tepat sasaran dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, pendamping, hingga tokoh masyarakat menjadi hal yang strategis dalam mengawasi dan mendukung pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membangun sebuah narasi baru yang mengaitkan antara faktor kelembagaan, teknologi, dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PKH. Narasi ini menjadi kontribusi penting dalam pengembangan program bantuan sosial yang lebih responsif, adaptif, dan efektif di masa depan. Dengan mengintegrasikan pendekatan humanistik dan teknologi informasi, diharapkan program PKH dapat bertransformasi menjadi program yang tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

PKH memiliki peran yang signifikan dengan memberikan bantuan finansial dan akses layanan sosial kepada keluarga kurang mampu. Namun, efektivitas program ini masih terbatas akibat adanya ketidakmerataan penyaluran bantuan, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban dalam program, serta keterbatasan dalam pemanfaatan bantuan tersebut. Oleh



karena itu, program PKH di Desa Setono belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan pengentasan kemiskinan secara optimal.

Untuk meningkatkan efektivitas program PKH, disarankan dilakukan perbaikan dalam proses penyaluran bantuan agar lebih merata dan tepat sasaran dengan pengawasan serta validasi data yang lebih ketat. Selain itu, perlu dilaksanakan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif dan sistematis kepada keluarga penerima manfaat agar mereka lebih memahami dan berpartisipasi aktif dalam program. Pengembangan pemanfaatan teknologi informasi dalam sosialisasi dan pendampingan juga sangat dianjurkan, disertai dengan pelatihan literasi digital bagi penerima manfaat dan pendamping. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan wilayah dan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dampak langsung PKH terhadap penurunan kemiskinan secara lebih sistematis. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor sosial budaya dan ekonomi yang mempengaruhi keberhasilan PKH di tingkat desa sangat diperlukan agar solusi yang dihasilkan dapat lebih kontekstual dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeda, N., & Jannah, R. (2022). Implementasi dan Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Studi di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 8(1), 165–186.
- Aguslida, Y., Masrul, M., & Firdawati, F. (2020). Analisis Implementasi Family Development Session (FDS) tentang Gizi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(2), 71–86.
- Elwan, M., & Ode, L. (2018). Implementasi program keluarga harapan (pkh) di kecamatan binongko kabupaten wakatobi. *Journal Publicuho*, 1(2), 1–17.
- Fentiani, S. A., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2025). PERAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 7(1).
- Handayani, A. N., Santoso, R. S., & Warsono, H. (2024). EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN KOMPONEN PENDIDIKAN DI KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(4), 334–352.
- Hariandja, I. G. A., & Muhafidin, D. (2024). Implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa Ciwangi Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 29–41.
- Ibrahim, N., Mahmud, R., & Wantu, S. M. (2023). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5360–5374.
- Latare, S., Harold, R., Bumulo, S., & Ali, A. (2023). Dampak Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Bangsa Kecamatan Paguyaman Pantai The Impact of the Family Hope Program in Poverty Alleviation in Bangsa Village, Paguyaman Pantai District. *Vol. 1*, 10–19.
- Luthfi, M. (2019). Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 81–89.
- Mahmudah, R., Baihaqi, A., & Jumaidi, J. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI DESA MIHU KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(1), 411–422.
- Masannang, U. H. D., Akbar, M., & Farid, M. (2023). Strategi Komunikasi Pendamping dalam Implementasi Graduasi Mandiri Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Minasate'ne Pangkep. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7159–7165.
- Ningrum, E. P., Sumarno, M., Nursyamsi, S. E., & Siregar, N. (2024). Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi dan Kesejahteraan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 116–126.



- Rachma, M., Hidayat, Y., & Azkia, L. (2022). Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(2), 93–104.
- Rokhim, F., Novianti, T., & Anggraeni, L. (2024). Faktor-Faktor Pendorong Pengangguran Usia Muda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 15(1), 73–89.
- Sahida, S., Nur, M., & Erfina, E. (2025). IPMLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA KULO KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 13(1), 90–103.
- Sari, L., Sugianor, S., & Munawarah, M. (2025). EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Hambuku Lima Dan Desa Sungai Durait Hulu. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(1), 172–184.
- Sukanto, S. N., & Sutikno, A. N. (2024). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISIN MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA LENGGAH JAYA KECAMATAN CABANGBUNGIN KABUPATEN BEKASI PROVINSI JAWA BARAT*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (PKH): Antara perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88–92.
- Sumanti, S. (2020). CSR Pemberdayaan Masyarakat. *JUSS (Jurnal Sosial Soedirman)*, 4(1), 1–12.
- Tawai, A., & Johanis, A. P. (2025). Implementasi Kebijakan: Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Model Edward III. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, 4(3), 479–491.
- Wahyuni, W., Dwiarto, R., Suwarno, R. S., & Giyanto, B. (2023). Evaluasi Kebijakan Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 11–22.
- Yanti, D. F., & Adi, I. R. (2020). Analisis Process Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka Result-Based Management. *Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 147–163.
- Zakaria, J. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53.

